**POLA KOMUNIKASI POLITIK GENERASI Z PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024 DI KELURAHAN CIBEBER KECAMATAN CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI**

**Teguh Nurjaman**

**NPM. 228080014**

**Magister Ilmu Komunikasi**

**Abstrak**

Generasi Z merupakan kaum muda yang termasuk kedalam pengguna internet terbesar dan tertinggi dengan usia rata-rata berkisar antara 18-24 tahun. Golongan muda dengan rentang usia 18 sampai 24 tahun merupakan kelompok generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1995-2010. Kota Cimahi tercatat sebagai salah satu daerah yang akan mengikuti pilkada serentak, melalui pemilihan Presiden dan wakil presiden tahun 2024 mendatang. Sebanyak 5.256 pemilih potensial di Kota Cimahi yang telah terdata di Daftar Pemilih Tetap (DPT) akan menggunakan hak pilihnya yang tergolong kedalam berbagai jenis kalangan umur,termasuk didalamnya generasi Z sebagai kelompok pemilih pemula dengan total suara nasional mencapai 22,85 persen. Paritisipasi pemilih, termasuk generasi z, akan menjadi hal yang sangat penting dalam ajang pemilihan presiden tahun 2024 mendatang pasalnya, keikutsertaan mereka dalam ajang tersebut akan turut menentukan nasib demokrasi Indonesia di masa-masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, bentuk Partisipasi Politik Generasi Z di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan dalam pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024, penulis menemukan bahwa untuk mengetahui partisipasi politik Generasi Z maka penulis mengambil dua sudut pandang sebagai berikut: Pertama, partisipasi politik jika dilihat secara defenisi bahwa partisipasi politik adalah wujud nyata keterlibatan seseorang atau warga negara untuk memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah/kebijakan negara. Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat kelompok generasi Z yang ada di lingkungan Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan sudah cukup ikut serta dalam proses pemilihan presiden pada tahun 2024. Namun hanya pada tahapan ikut serta dalam memberikan hak suaranya ketika pemungutan suara berlangsung. Jika partisipasi politik dimaknai sebagai bentuk tindakan pribadi- pribadi untuk mempengaruhi pembuatan keputusan termaksuk ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah setempat.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Generasi Z, Pemilihan Umum

***Abstract***

*Generation Z are young people who are among the largest and highest internet users with an average age ranging from 18-24 years. The young group with an age range of 18 to 24 years is the Z generation group, namely those born in 1995-2010. Cimahi City is listed as one of the regions that will take part in simultaneous regional elections, through the presidential and vice presidential elections in 2024. A total of 5,256 potential voters in Cimahi City who have been recorded on the Permanent Voter List (DPT) will exercise their voting rights belonging to various age groups, including generation Z as a group of beginner voters with a total national vote reaching 22.85 percent. The participation of voters, including generation Z, will be very important in the 2024 presidential election because their participation in this event will also determine the fate of Indonesian democracy in the future. This research uses a qualitative study and the results of the research explain that, the form of political participation of Generation Z in Cibeber Village, South Cimahi District in the 2024 presidential election, the author found that to find out the political participation of Generation Z, the author took two points of view as follows: First, participation If seen by definition, political participation is a real form of involvement of a person or citizen in choosing state leaders, and directly or indirectly influencing government/state policies. So it can be said that the people of the Generation Z group in the Cibeber Subdistrict, South Cimahi District are already quite involved in the presidential election process in 2024. However, only at the stage of participating in giving their voting rights when the voting takes place. If political participation is interpreted as a form of individual action to influence decision making, this includes participating in activities carried out by the local government.*

*Keywords: Communication Patterns, Generation Z, General Election*

**Ringkesan**

Generasi Z nyaéta jalma ngora anu kalebet pangguna internét panggedéna sareng pangluhurna kalayan umur rata-rata ti 18-24 taun. Golongan ngora anu umurna 18 nepi ka 24 taun nyaéta golongan generasi Z, nyaéta anu lahir taun 1995-2010. Kota Cimahi kacatet sabagé salah sahiji daérah anu bakal miluan Pilkada serentak, ngaliwatan Pilkada présidén jeung wakil présidén taun 2024. Sajumlah 5.256 calon pamilih di Kota Cimahi anu geus kacatet dina Daftar Pemilih Tetap (DPT) baris. laksanakeun hak pilihna anu aya dina sababaraha kelompok umur, kalebet generasi Z salaku kelompok pamilih pemula kalayan total sora nasional ngahontal 22,85 persen. Partisipasi pamilih, kaasup generasi Z, bakal kacida pentingna dina Pilpres 2024, sabab ilubiungna dina ieu acara ogé bakal nangtukeun nasib démokrasi Indonésia dina mangsa nu bakal datang. Ieu panalungtikan ngagunakeun ulikan kualitatif jeung hasil panalungtikan nétélakeun yén, wangun partisipasi pulitik Generasi Z di Désa Cibeber Kacamatan Cimahi Selatan dina Pilpres 2024, panulis manggihan yén pikeun mikanyaho partisipasi politik Generasi Z, nu nulis nyokot dua sudut pandang saperti ieu di handap: Kahiji, partisipasi Upama ditilik tina harti, partisipasi pulitik mangrupa wujud nyata pipilueun hiji jalma atawa warga nagara dina milih pamingpin nagara, sarta sacara langsung atawa teu langsung mangaruhan kawijakan pamaréntah/nagara. Ku kituna bisa disebutkeun yén masarakat golongan Generasi Z di Kacamatan Cibeber, Kacamatan Cimahi Selatan, geus rada kalibet dina prosés Pilpres taun 2024. Tapi, kakara dina tahapan milu méré hak pilihna sabada milih. tempat. Upama partisipasi pulitik dihartikeun sabagé wangun tindakan individu pikeun mangaruhan dina nyieun kaputusan, ieu kaasup kana kagiatan anu dilaksanakeun ku pamaréntah daérah.

**Kecap Konci:** Pola Komunikasi, Generasi Z, Pemilihan Umum

1. **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, salah satu wujud dari ciri demokrasi tersebut dibuktikan dengan penerapan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia melalui praktik pemilihan umum, termasuk mengenai pemilihan Presiden dan wakil Presiden. Sesuai dengan prinsip kedaulatan rakyat yang dianut dalam UUD 1945, maka kekuasaan untuk menentukan corak dan cara pemerintahan sesungguhnya berada di tangan rakyat.

Pemilihan umum adalah suatu konsepsi dan gagasan besar yang merupakan proses implementasi dari demokrasi dimana setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam menentukan calon pemimpinnya dimasa yang akan datang, dengan penuh kebebasan, keadilan, keterbukaan tanpa melihat kesetaraan dalam bidang apapun, adapun pemilihan kepala daerah merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat, sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilihan kepala daerah itulah rakyat menjadi pihak yang paling menentukan proses politik di wilayahnya dengan memberikan suara secara langsung.

Pemilihan umum yang diselenggarakan di negara-negara yang demokratis merupakan alat untuk memberikan kesempatan kepada rakyat untuk ikut berpartisipasi serta memengaruhi kebijaksaan pemerintah dan sistem politik yang berlaku. Partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah, maka sudah seharusnya seluruh elemen masyarakat ikut terlibat secara langsung dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan itu. Partisipasi itu juga berhubungan dengan kepentingan-kepentingan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan rakyat dalam partisipasi politiknya menunjukkan derajat kepentingan mereka kedepannya.

Melihat partisipasi pemilih pada 3 Pemilu terakhir, terlihat mengalami peningkatan pada tiap pemilu, pada tahun 2009 partisipasi pemilih 71% menjadi 75,11% pada 2014 dan terakhir 81,69% pada pemilu 2019. Meskipun meningkat, angka partisipasi pemilih ini masih belum bisa mengalahkan angka partisipasi pada pemilu legislatif era reformasi yang mencapai 92,7% pada 1999. Sebagaimana diketahui, DPR, Pemerintah, KPU, Bawaslu, dan DKPP telah mengambil kesepakatan bersama pada Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat di Gedung Komisi II DPR pada 24 Januari 2022, bahwa Pemilihan Umum Serentak tahun 2024 akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024.

Dalam pesta demokrasi tahun 2024 peran pemilih pemula sangat besar, hal ini dikarenakan jumlah pemilih pemula cukup signifikan. Komisi Pemilihan Umum pada (17/05) melalui laman resmi Media Sosial Instagramnya @kpu\_ri, sebanyak 205.853.518. Jumlah tersebut didominasi oleh Pemilih dari Generasi Y (Millenial) dan Generasi Z mencapai 53,39% dari total jumlah pemilih (Gen Y; 69.061.943 = 33,55% dan Gen Z; 47.020.295 = 22.84%) serta Generasi X yang mencapai 57.748.353 (28,05%). Besarnya angka Gen Y dan Z yang mencapai 116 juta pemilih, merupakan sebuah tantangan besar bagi penyelenggara pemilu dan peserta pemilu untuk bisa mendorong mereka menyalurkan hak suaranya pada Pemilu.

Generasi Z merupakan kaum muda yang termasuk kedalam pengguna internet terbesar dan tertinggi dengan usia rata-rata berkisar antara 18-24 tahun. Golongan muda dengan rentang usia 18 sampai 24 tahun merupakan kelompok generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1995-2010. Generasi Z disebut juga iGeneration atau generasi internet. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (multi tasking) seperti: menjalankan sosial media menggunakan ponsel, browsing menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian.

Diluar keunggulan gen Z, ada beberapa kelemahan antara lain gen Z kurang berkomitmen, sering berfikir pendek, praktis, dan ribet, namun partisipasi politik Generasi Z memiliki peran penting dalam menunjukkan kepedulian terhadap negara, terutama karena sebanyak 55% atau 107 juta voters pemilu 2024 adalah pemuda dan sebagai mayoritas pemilih mereka berperan penting dalam menentukan masa depan Indonesia.

Kota Cimahi tercatat sebagai salah satu daerah yang akan mengikuti pilkada serentak, melalui pemilihan Presiden dan wakil presiden tahun 2024 mendatang. Sebanyak 5.256 pemilih potensial di Kota Cimahi yang telah terdata di Daftar Pemilih Tetap (DPT) akan menggunakan hak pilihnya yang tergolong kedalam berbagai jenis kalangan umur,termasuk didalamnya generasi Z sebagai kelompok pemilih pemula dengan total suara nasional mencapai 22,85 persen. Paritisipasi pemilih, termasuk generasi z, akan menjadi hal yang sangat penting dalam ajang pemilihan presiden tahun 2024 mendatang pasalnya, keikutsertaan mereka dalam ajang tersebut akan turut menentukan nasib demokrasi Indonesia di masa-masa yang akan datang. Maka berdasarkan uraian dan penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

1. **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai metode penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2001:86), analisis deskriptif dimaksudkan sebagai cara untuk meringkas suatu keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Sementara itu, Moleong (2009:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Strategi kualitatif dipilih dengan pengertian bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya dan untuk mendalami masalah penelitian guna memperoleh hasil yang diharapkan. Penggunaan penelitian kualitatif dianggap sangat relevan dalam studi administrasi publik, khususnya penelitian yang mencoba untuk mengevaluasi dan memahami masyarakat.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

# Pola Komunikasi Politik Yang Dilakukan Oleh Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi

 Kesadaran politik warganegara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Partisipasi politik secara umum dapat dikatakan kegiatan seorang atau kelompok orang yang ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memilih pemimpin yang pada akhirnya akan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik.

Partisipasi politik oleh Budiarjo (2010) dipandang sebagai beragam kegiatan yang terkait dengan mulai dari memilih pemimpin, berperan aktif dalam kelompok kepentingan, hingga melakukan berbagai interaksi dengan elit politik dalam rangka mempengaruhi kebijakan pemerintah. Lebih lanjut Budiarjo menjelaskan bahwa partisipasi politik pada umumnya Negara berkembang merupakan kombinasi dari kegiatan yang dipaksakan (semisal Pemilu) dan kegiatan politik yang tidak dipaksakan (misal gerakan massa).

# Menurut Burdiardjo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang:

# 1. Faktor sosial ekonomi yang meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, status, usia, serta organisasi.

# Faktor politik, faktor ini meliputi :

# Komunikasi politik yang memiliki konsekuensi politik baik secara aktual maupun potensial serta dapat mengatur sikap seseorang dalam suatu konflik yang terjadi. Komunikasi politik juga merupakan komunikasi yang sangat menerapkan etika.

# Kesadaran politik yang menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik. Hal ini juga dapat diartikan sebagai tanda bahwa masyarakat memiliki kesadaran serta perhatian terhadap pemerintahannegaranya.

# Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan yang dapat menentukan corak serta arah suatu keputusan yang akan diambil.

# Kontrol masyarakat terhadap kebijakan publik sama halnya dengan masyarakat memiliki wewenang untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu. Hal ini juga dapat untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan dalam keputusan politik.

# Faktor fisik individu dan lingkungan Faktor fisik individu dapat berupa fasilitas serta ketersediaan pelayanan umum. Sedangkan faktor lingkungan adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, kondisi dan makhluk hidup serta berlangsungnya berbagai kegiatan interaksi sosial.

# Lebih lanjut, tingkatan-tingkatan dalam pelaksanaan partisipasi politik menurut David F. Roth dan Frank L. Wilson dalam Budiarjo (2010) terdiri dari empat tingkatan yakni (1) Apolitis, orang yang tidak peduli politik sama sekali (2) Penonton, orang yang memerhatikan pembangunan politik, terlibat diskusi politik, pemilih dalam Pemilu, anggota kelompok kepentingan; orang yang menghadiri reli-reli politik (3) Partisipan,

# orang yang terlibat dalam komunitas proyek, partisipan aktif dalam kelompok kepentingan dan tindakantindakan politis, orang yang bekerja untuk kampanye, dan anggota parpol yang aktif (4) Aktivis,merupakan kelompok elite politik seperti pejabat aktif parpol, pejabat/calon pejabat publik, dan the deviant.

# Alasan Partisipasi politik atau seseorang melakukan aktifitas politik memang akan berbeda-beda dan dapat dikelompokan dalam beberapa alasan, seperti:

# 1). Alasan rasional,yaitu alasan yang didasarkan atas penerimaan secara rasional akan nilai-nilai suatu kelompok.

# 2). Alasan emosional efektif, yakni alasan yang didasarkan pada kebencian atau suka cita terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu.

# 3). Alasan tradisonal, yaitu alasan yang didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu atau tradisi tertentu dari kelompok sosial.

# 4). Alasan rasional instrumental, yaitu alasan yang didasarkan pada kalkulasi untung rugi secara ekonomi.

# Untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat Kota Cimahi dalam agenda pemilihan umum pada tahun 2024, tentunya dengan merujuk pada data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Cimahi menetapkan 816 tempat pemungutan suara (TPS) untuk Pilkada tahun 2024 yang tersebar di 15 kelurahan yang ada di 3 kecamatan di Kota Cimahi. Penetapan jumlah TPS tersebut merupakan hasil pemetaan terhadap DP4 (Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan) yang diberikan pemerintah dan DPT Pemilu tahun 2024. Berdasarkan Berita Acara KPU Kota Cimahi Nomor: 134/Pl.01.2-BA/3277/2024 tanggal 30 Mei 2024, sebaran TPS di 3 kecamatan tersebut yakni Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 235 TPS, Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak   229 TPS, dan Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 352 TPS.

# Bagi pemilih pemula kesempatan ikut serta dalam pemilihan umum tahun 2024 ini tentu menjadi sangat berarti karena hal ini akan menjadi pengalaman pertama dan akan menjadi pelajaran bagi para pemilih pemula, termasuk di dalamnya kalangan generasi Z. Gen-Z merupakan generasi yang mendapatkan identitas yang khas dalam era informasi saat ini. Gen-Z sebagai digital native yang lahir dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dapat dikatakan sebagai orang pribumi dari era internet. Di sisi lain, dalam kegiatan politik praktis dalam kerangka demokrasi, Gen-Z menempati posisi sebagai pemilih pemula dalam kegiatan Pemilu.

# Gaya komunikasi menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dan mampu membangun relasi dengan orang lain. Perbedaan Generasi Z dengan generasi sebelumnya yakni penggunaan smartphone dan akses internet. Sebagai pengguna media digital, mereka sangat bergantung pada smartphone dan perangkat modern lainnya. Dengan berkembang pesatnya teknologi. mereka cenderung menghabiskan waktu menggunakan berbagai platfrom media sosial.

# Gaya komunikasi yang disukai Gen Z yakni gaya komunikasi yang santai, berpikiran terbuka, bersahabat, dan toleran terhadap perbedaan. Generasi Z dikenal dalam cara menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Komunikasi secara virtual juga sangat digemari oleh Gen Z. Aplikasi pesan grup menjadi sarana untuk berinteraksi sosial dengan mengirim pesan secara virtual.  Gen Z memanfaatkan *Group Chatting* untuk berbagi informasi, dan berkomunikasi meskipun memiliki teman dengan lokasi jarak jauh. Generasi Z kurang menyukai gaya komunikasi seperti teguran langsung yang berupa nasehat dan berkesan menggurui. Ketika hal itu terjadi, mereka tidak langsung bereaksi melainkan menghindarinya, mencari pendapat dan dukungan dari teman.

# Perkembangan teknologi dan transformasi sosial telah memberikan Generasi Z kesadaran yang tinggi tentang isu-isu sosial dan politik, dan mereka menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk melibatkan diri dalam gerakan sosial, advokasi, dan partisipasi politik. Sebagai hasilnya, perhatian terhadap suara dan aspirasi Generasi Z semakin meningkat, dan mereka diakui sebagai kekuatan yang signifikan dalam mempengaruhi perubahan dan membentuk arah masa depan, termasuk dalam arena politik.

# Bentuk Partisipasi Politik Generasi Z di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024

# Partisipsai politik merupakan keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik berupa kegiatan yang positif dan dapat juga negatif yang bertujuan berpartisipasi aktif untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, Angka partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan pemilu. Tanpa partisipasi atau keterlibatan pemilih, maka sesungguhnya pemilu tidak akan memiliki makna. Ukuran partisipasi tentu bukan sekedar kehadiran pemilih dalam memberikan suara ditempat pemungutan suara (TPS) pada hari pemungutan suara, tetapi keterlibatan pemilih pada keseluruhan tahapan pemilu.

# Seperti halnya keikutsertaan generasi Z di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan dalam proses pemilihan umum tahun 2024, khususnya pemilihan presiden dan wakil presiden periode 2024-2029, partisipasi politik generasi Z dapat dikatakan penting karena dengan penggunaan hak pilihnya dan mengikuti keseluruhan tahapan pemilu yang sedang dilangsungkan, maka partisipasi politik di lingkungan Kelurahan Cibeber dapat dikatakan menempati partisipasi politik yan g cukup tinggi.

# Dalam proses politik pada pemilihan presiden tahun 2024, bentuk partisipasi yang dilakukan oleh kelompok generasi Z yang ada di lingkungan Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan dibuktikan dengan bentuk konvensional salah satunya dari pemberian suara (voting), generasi Z yang ada di sana ikut serta dalam pesta demokrasi tahun ini dan memberikan hak suaranya dengan tujuan untuk mendapatkan pemimpin yang diinginkan oleh mereka. Lebih dari itu generasi Z juga berharap agar calon presiden dan wakil presiden mendatang dapat mendengarkan seluruh aspirasi yang datang dari mereka.

# Pemilihan umum tahun 2024 mempunyai tempat yang istimewa dihati kelompok generasi Z khususnya mereka yang ada di Kelurahan Cibeber hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama roni seorang pelajar, menyatakan bahwa mereka sering membicarakan bahkan mendiskusikan masalah pemilu dengan teman-teman dalam satu kerjaan maupun teman sekolah disela- sela kegiatan mereka sehari-hari. Membicarakan masalah politik merupakan bentuk partisipasi politik yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang. Namun demikian, tidak semua orang dapat melakukannya dalam kenyataannya memang hanya pemilih pemula tertentu saja yang suka membicarakan masalah politik.

# Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, generasi Z di Kelurahan Cibeber yang terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden dan wakil presiden tahun 2024 yang mendapat informasi bahwa kesadaran dari pemilih di atas itu terbangun dari pendidikan politik yang diperoleh melalui media. Pendidikan politik merupakan faktor pendorong lain dalam partisipasi politik, pendidikan politik sangatlah penting bagi masyarakat khususnya kelompok generasi Z, karena pemilih pemula termasuk generasi Z merupakan generasi penerus bangsa, maka sudah seharusnya Pendidikan politik dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

# Partisipasi politik seseorang tentunya tampak dari aktivitas-aktivitas politik yang mereka lakukan baik secara konvensional maupun non-konvensional, begitu pula dengan warga masyarakat Kelurahan Cibeber, ada berbagai macam kegiatan atau aktivitas politik yang mereka lakukan menjelang dan pada saat hari H pemungutan suara Pemilu tahun 2024. Berkaitan dengan Pemilihan Presiden dan wakil Presiden tahun 2024, seluruh lapisan warga masyarakat tidak terkecuali kelompok generasi Z di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan begitu antusias untuk menyalurkan hak pilihnya dalam Pemilu kali ini, begitu pun bagi kalangan pemilih pemula (Generasi Z) yang begitu antusias untuk memilih karena bagi sebagian besar pemilih pemula mereka sangat ingin datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) karena Pemilihan Umum tahun ini merupakan Pemilu pertama bagi mereka dan mereka tidak ingin melewatkan moment tersebut.

# partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum,menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct actionnya dan sebagainya.

# Pemilih pemula (Generasi Z merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik, dalam kegiatan politik termasuk didalamnya adanya kegiatan pemilihan umum. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik. Mereka sebagai penerus bangsa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan umum agar mereka jangan sampai tidak ikut berpartisipasi politik (golput) pada pelaksanaan pemilihan umum. Golput merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara. Dengan demikian meskipun hanya pemula, tetapi partisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan di Indonesia ke depan.

# Pada partisipasi politik Generasi Z di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan selanjutnya dilakukan melalui komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi salah satunya komunikasi antara tokoh pemuda, petugas KPPS, Kepala Desa dan anggota KPUD yang bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi apa yang akan dihasilkan setelah kelompok Generasi Z ini mengikuti proses pemilihan umum secara langsung dengan menggunakan hak pilihnya ke tempat pemungutan suara. dimiliki caleg sehingga masyarakat yang ikut berpartisipasi memberikan hak suaranya kepada caleg yang dipilih tepat dan tidak salah pilih.

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024

# Pemilu serentak 2024 nanti diharapkan menjadi lebih baik ketimbang Pemilu serentak 2019 salah satu harapan penting adalah meningkatnya angka partisipasi pemilih sebagai wujud keberhasilan konsolidasi demokrasi. Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan Pemilu sangat penting sekurang-kurangnya untuk sejumlah hal berikut. Pertama, untuk meningkatkan minat dan kepedulian warga negara terhadap penyelenggaraan Pemilu serta pengetahuan/informasi tentang proses penyelenggaraan Pemilu. Hal ini terutama merujuk pada bentuk partisipasi pertama (sosialisasi Pemilu), kedua (pendidikan pemilih), kelima (pemberitaan dan penyiaran media massa), dan kesembilan (survey dan penyebarluasan hasil survey). Kedua, pelaksanaankedaulatan partai berada pada anggota, kedaulatan rakyat, hak asasi manusia dalam bidang politik, pengakuan atas lejitimasi partai politik, lejitimasi penyelenggara negara (legislatif dan eksekutif baik pada tingkat nasional maupun daerah) dan sistem politik pada umumnya.

# Kebijakan pemerintah yang sering kali tidak sesuai kehendak rakyat juga menjadi pemicu hilangnya kepercayaan rakyat untuk tidak lagi menyalurkan hak pilihnya. Bagi Miaz ,Yalvema (2012) “jika tingkat partisipasi politik.Bagi masyarakat rendah, maka ada indikasi bahwa pelaksanaan demokrasi yang dilaksanakan di suatu negara memberi tanda yang kurang baik. Indikasi yang dapat disebutkan bahwa masyarakat kurang atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk masalah-masalah pemilu dan ketatanegaraan lainnya.

# Pemilihan Umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat. Saat pemilihan umum, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik di suatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung. Pemilih pemula memiliki banyak peranan dalam pemilu tetapi layaknya sebagai pemilih pemula, mereka selalu dianggap tidak memiliki pengalaman votting pada Pemilu sebelumnya. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran berpolitik pemilih pemula yang ditunjukan dengan ketidakhadiran dalam pemungutan suara.

# Generasi muda adalah penerus bangsa, ditangan merekalah sebenarnya suatu bangsa bisa mempertahankan kemerdekaannya dan mewujudkan cita-cita. Namun ironisnya, generasi muda saat ini justru menjadi kaum yang apolitis. Politik dianggap sebagai suatu kegiatan yang kotor dan penuh kebohongan. Tokoh-tokoh politik yang cenderung itu-itu saja menguatkan bahwa ketertarikan generasi muda untuk terjun ke dunia politik masih cenderung minim. Tingginya angka golput di beberapa kesempatan pemilihan umum kebelakang semakin mempertegas bahwa pemilih, khususnya pemilih pemula kini semakin apatis terhadap politik.

# Partisipasi politik penting karena warga Negara telah menyerahkan hak berkuasa kepada lembaga politik melalui pemilu dan tidak boleh kehilangan hak untuk membela diri dari kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan.Untuk menegakkan prinsip kedaultan rakyat, maka warga negara harus tetap mempunyai akses untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan. Partisipasi politik penting terutama dalam pemerintahan demokratis.

# Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah, yang dimaksud dengan kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan lingkungan politik, menyangkut minat serta perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia tinggal. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap kinerja pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan pro terhadap rakyat atau tidak. Selain itu faktor lain yang mempengaruhui partisipasi politik seseorang diantaranya adalah, pendidikan, jenis kelamin, dan profesi.

# Pemilih pemula mengalami berbagai bentuk kendala politik dalam menentukan pilihan politiknya. Diantara persoalan yang dihadapi pemilih pemula adalah kebingungan politik dari situasi politik saat ini yang tidak pasti. Berbagai persoalan politik seperti korupsi, masalah hukum, membuat pemilih pemula cenderung apatis terhadap politik. Apatisme politik ini disebabkan oleh rusaknya citra lembaga-lembaga penyelenggara negara dan pergeseran orientasi partai politik.

# Selanjutnya masalah yang harus dihadapi oleh pemilih pemula adalah minimnya pendidikan politik, meskipun sudah terdapat upaya sosialisasi namun harus disertai dengan tindak lanjut dengan program yang berkelanjutan . Sebagai pemilih pemula tentu saja harus mendapatkan bimbingan, pembinaan, dan pengetahuan tentang politik. Pendidikan politik yang rendah akan berakibat pada rendahnya partisipasi dalam pemilu. Suara pemilih akan dengan mudah dibayar dengan uang dan sembako. Maka, hasilnya pun akan tertuju pada persoalan materi dan keuntungan belaka. Rendahnya pendidikan politik pemilih pemula juga berakibat pada pergeseran makna dan fungsi politik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti media, partai politik, lembaga penyelenggara pemilu (KPU Kota Cimahi), dan lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan pemahaman dan pembinaan politik kepada pemilih pemula, tidak terkecuali generasi Z.

# Pentingnya kolaborasi antara pemerintah setempat dan lembaga swadaya masyarakat dalam upaya meningkatkan keterlibatan Generasi Z dalam arena politik. Generasi Z, dengan ciri khasnya yang tumbuh di era digital, memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses edukasi, khususnya terkait dengan isu-isu politik. Pemerintah setempat memiliki sumber daya dan otoritas untuk melaksanakan program edukasi politik. Namun, seringkali mereka memerlukan insight dan pemahaman mendalam mengenai bagaimana cara terbaik untuk menjangkau dan berinteraksi dengan Generasi Z. Di sinilah lembaga swadaya masyarakat, dengan keahlian dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan komunitas, dapat memainkan peran penting. Kolaborasi antara kedua entitas ini dapat menghasilkan program edukasi politik yang lebih terarah dan efektif bagi generasi muda.

# Selanjutnya, media sosial dan teknologi informasi lainnya menjadi instrumen yang tak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z. Ketimbang hanya mengandalkan metode tradisional, pemanfaatan platform-platform digital ini dalam program edukasi politik bisa menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dan teknologi lainnya dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyebarkan informasi, memicu diskusi, dan memotivasi Generasi Z untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Secara keseluruhan, pendekatan yang inklusif, adaptif, dan kolaboratif antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa Generasi Z tidak hanya terinformasi, tetapi juga terlibat aktif dalam menentukan masa depan politik negara.

# Pelatihan dan lokakarya menjadi salah satu instrumen krusial dalam meningkatkan pemahaman Generasi Z terkait partisipasi politik. Melalui sesi interaktif ini, mereka diberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam berbagai aktivitas yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dari presentasi informatif yang menyajikan data dan fakta terkini, diskusi kelompok yang mendorong pertukaran ide dan pandangan, hingga permainan peran yang memungkinkan mereka untuk merasakan secara langsung bagaimana menjadi bagian dari sistem politik, semua metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka.

# Lebih lanjut, penerapan studi kasus pada lokakarya memungkinkan peserta untuk menganalisis situasi nyata yang terkait dengan pemilu dan partisipasi politik. Artinya, mereka bukan hanya memahami teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata. Keseluruhan proses ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi Generasi Z untuk mengambil peran aktif dalam Pemilu 2024 dan partisipasi politik di masa mendatang. Kampanye sosial media telah menjadi alat yang ampuh dalam era digital saat ini, terutama dalam menjangkau Generasi Z yang dikenal aktif di dunia maya.

# Untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam partisipasi politik, penting bagi kampanye untuk menampilkan konten yang kreatif, kontemporer, dan resonan dengan isu-isu yang dekat dengan hati mereka. Oleh karena itu, pembuatan video pendek yang dinamis dan naratif, yang mampu menyoroti pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi, dapat menjadi pendekatan efektif. Infografis dengan visual menarik dan data yang mudah dicerna juga dapat membantu menyajikan informasi kompleks dalam format yang lebih mudah dimengerti dan dibagikan.

# Dalam kerangka demokrasi, partisipasi politik masyarakat menjadi sangat penting karena masyarakat adalah subyek dari proses politik. Pada pelaksanaaan pemilu merupkan sebuah momentum yang sangat penting bagi pembentukan pemerintahan dan penyelenggaraan kepemimpinan pada periode berikutnya. Pada proses pemilu itu sendiri merupakan sebuah mekanisme bagi rakyat untuk memilih wakil juga dapat dilihat sebagai proses evaluasi dan pembentukan kembali kontrak sosial.

# Dari beberapa penelitian yang sudah penulis lakukan, salah satu jalan agar pemilih pemula ikut serta secara aktif dalam pemilihan kepala daerah adalah memberikan pendidikan politik. Pendidikan politik diperlukan bukan saja bagi para pemilih pemula yang belum paham tentang persoalan politik tetapi pendidikan politik itu diperlukan bagi orang yang sudah memahami persoalan politik. Sikap apatis pada aktivitas politik dimungkinkan dapat muncul dari kalangan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas pada persoalan politik. Selain itu juga karena frustasi, kecewa dengan realitas politik yang jauh dari idealitas.

# KESIMPULAN

Bentuk Partisipasi Politik Generasi Z di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan dalam pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2024, penulis menemukan bahwa untuk mengetahui partisipasi politik Generasi Z maka penulis mengambil dua sudut pandang sebagai berikut: Pertama, partisipasi politik jika dilihat secara defenisi bahwa partisipasi politik adalah wujud nyata keterlibatan seseorang atau warga negara untuk memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah/kebijakan negara. Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat kelompok generasi Z yang ada di lingkungan Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan sudah cukup ikut serta dalam proses pemilihan presiden pada tahun 2024. Namun hanya pada tahapan ikut serta dalam memberikan hak suaranya ketika pemungutan suara berlangsung. Jika partisipasi politik dimaknai sebagai bentuk tindakan pribadi- pribadi untuk mempengaruhi pembuatan keputusan termaksuk ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah setempat, maka penulis menyimpulkan bahwa partisipasi politik kelompok Generasi Z di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan sudah sangat baik (aktif) yang dapat dilihat dati tingginya keinginan masyarakat pemilih pemula (Generasi Z) untuk ikut serta dalam proses pemilihan Presiden tahun 2024, dengan harapan sosok pemimpin yang terpilih nantinya dapat membawa daerah mereka menjadi jauh lebih baik lagi.

# DAFTAR PUSTAKA

1. Aziz, A., & Widodo, B. (2022, June). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Pengetahuan Politik Generasi Z terhadap Literasi Politik pada Pemilu 2020. In *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 87-98).
2. El Qudsi, M. I., & Syamtar, I. A. (2020). Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, *4*(2), 167-185.
3. El Qudsi, M. I., & Syamtar, I. A. (2020). Instagram Dan Komunikasi Politik Generasi Z Dalam Pemilihan Presiden 2019 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pertamina). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, *4*(2), 167-185.
4. Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023). Penerimaan Generasi Z terhadap Polarisasi Politik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 6837-6845.
5. Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. *Journal Of Education Science*, *10*(1), 14-24.
6. Ghazali, E. (2004). Interaksi politik dan media: dari komunikasi politik ke politik komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *8*(1), 53-74.
7. Ichwanusafa, R., & Aji, M. P. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jakarta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(4).
8. Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chotimah, H. C., Wibawa, A., Risky, L., & Pratiwi, T. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, *2*(1), 6-10.
9. Linawati, L., Toruan, R. R. M., Gumelar, P. I., & Al-Araf, K. (2022). Komunikasi Politik Muhammad Dwiki Ramadhani Dalam Merebut Dukungan Kalangan Generasi Milenial Pada Pemilu 2019. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, *5*(1), 177-189.
10. Linawati, L., Toruan, R. R. M., Gumelar, P. I., & Al-Araf, K. (2022). Komunikasi Politik Muhammad Dwiki Ramadhani Dalam Merebut Dukungan Kalangan Generasi Milenial Pada Pemilu 2019. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, *5*(1), 177-189.
11. Manubulu, I. B., & Sudibya, K. P. (2018). Analisis Kontekstualitas Komunikasi Politik Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 Dari Perspektif Hukum Tata Negara. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, 1-20.
12. Prastyo, A. B. (2023). *Pengaruh Media Sosial Akun Instagram@ pinterpolitik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z* (Doctoral dissertation, Universitas Islam 45 Bekasi).
13. Rakhman, M. A., & Haryadi, H. (2019). Perilaku Dan Partisipasi Politik Generasi Z. *Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik (JISIP) Universitas Jambi*, *3*.
14. Rizky, A. T. J., Harris, E. A., & Soekarno, Z. P. (2023, November). Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Di Media Sosial Menjelang Kontestasi Pemilihan Presiden 2024. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 673-680).
15. Siagian, H. F. (2015). Pengaruh dan efektivitas penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk opini publik. *Jurnal Al-Khitabah*, *2*(1).
16. Sjoraida, D. F., & Nugraha, A. R. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Politik Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *1*(2), 104-111.
17. Sjoraida, D. F., & Nugraha, A. R. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Politik Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *1*(2), 104-111.
18. Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158-165.
19. Sujoko, A. (2019). Komunikasi Politik Gerakan# 2019GantiPresiden. *Jurnal Komunikasi Islam*, *9*(1), 36-57.
20. Widhy, I. K. S., & Basri, S. Aktivisme Politik Generasi Z: Studi Kasus Partisipasi Politik Kalangan Pelajar di Kota Bekasi.
21. Yolanda, H. P., & Halim, U. (2020). Partisipasi politik online generasi z pada pemilihan presiden Indonesia 2019. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, *10*(2), 30-39.

#

#